

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DOSEN UNISKA MAB TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA ISLAMI

Iman Setya Budi

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Alamat Email: imansetyabudi@uniska-bjm.ac.id

Abdul Wahab

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Alamat Email: 11abd.wahab@gmail.com

Zakiyah

*Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Alamat Email: kikiayoenani@yahoo.com*

Abstract In Islam there is no prohibition for humans to fulfill their needs or desires, as long as these fulfillments can be maintained and their dignity is enhanced. Fulfillment of needs or desires is allowed if it adds *maslahah* or does not bring harm. Indonesian people are classified as more consumptive when compared to other Southeast Asian countries. The habit of Indonesian people is more likely to use the money to meet unimportant needs by behaving consumptively. So that people must change their perspective that what must be managed in the family is a financial problem. Because finance is very important in domestic life. To support the welfare of everyone in a family, knowledge of financial planning and management is known, which is called *wealth management*. So that family financial planning can be effective, efficient, and full of blessings. Therefore, the purpose of this study is to determine how the level of understanding of UNISKA MAB lecturers on Islamic family financial planning affects. This research is field research (field research) with a total sample of 57 people, the technique used is nonprobability sampling, namely purposive sampling, sampling techniques with certain criteria, namely permanent lecturers of UNISKA MAB. As for the data analysis method, the compilers used descriptive statistical

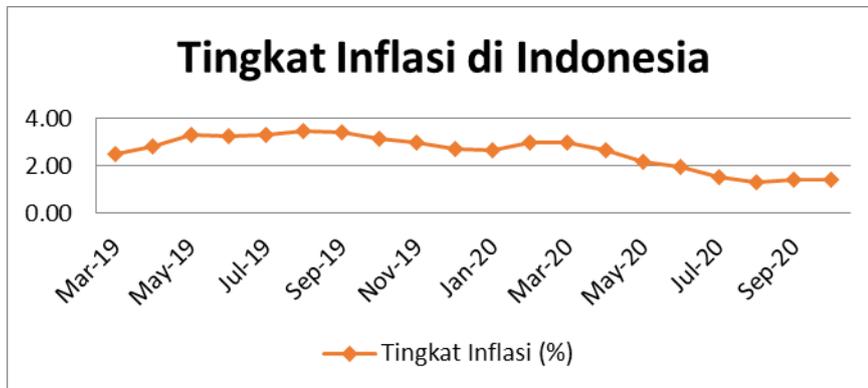
methods and Simple Linear Regression Analysis. The results showed that the t-test results for the level of understanding variable showed the t value of 5,053 with sig. t is 0.000 ($p < 0.05$), which means that it has a significant influence on the level of understanding of Islamic family financial planning. So, it can be said that the permanent lecturers of UNISKA MAB already understand Islamic family planning.

Keywords: *Finance, Financial Planning, Islamic Family Financial Planning, Level of Understanding*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu berhubungan dengan konsumsi, apakah itu untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, hiburan atau untuk kebutuhan lain. Besar kecilnya kebutuhan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masing-masing. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula pola barang yang dikonsumsinya begitu pula sebaliknya. (Ghiska & Ranita, 2013) Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut dengan hasrat marjinal berkonsumsi (*Marginal Propensity to Consume*, MPC). Setiap rumah tangga pasti memiliki pengeluaran konsumsi minimal yaitu pengeluaran konsumsi yang harus dilakukan walaupun dalam kondisi tidak ada pendapatan. Istilah pengeluaran konsumsi rumah tangga disebut juga dengan pengeluaran konsumsi otonom (*outonomous consumption*) (Fikri et al., 2014).

Selain itu, yang menyebabkan perubahan pada pola konsumsi masyarakat disebabkan oleh kenaikan harga barang maupun faktor lainnya. Di berbagai negara, pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga berkisar antara 60 hingga 75 persen dari pendapatan nasional. Alasan lainnya, konsumsi rumah tangga berdampak pada fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya (Fikri et al., 2014).



Sumber: Bank Indonesia, 2020

Gambar 1 Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa dari bulan Maret 2019 hingga bulan Oktober 2020 selalu terjadi inflasi, walaupun mengalami fluktuasi pada tiap bulannya. Inflasi itu sendiri adalah kondisi dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus (*continue*) salah satu faktor penyebabnya adalah meningkatnya konsumsi masyarakat (Karim, 2014).

Dalam pandangan Islam, konsumsi adalah upaya pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani dengan tujuan memaksimalkan fungsi manusia sebagai hamba Allah SWT untuk memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan dalam hidup di dunia dan di akhirat (falah) (Macmud, 2017).

Dalam al Quran juga membicarakan mengenai konsumsi dalam Islam yaitu salah satunya sebagai berikut:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَاشْرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا
 اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S. Al - A’araf [7]: 31)

Dalam konteks Islam tidak ada larangan bagi umat manusia untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, selama pemenuhan tersebut dapat dijaga dan ditingkatkan martabatnya. Pemenuhan kebutuhan atau keinginan diperbolehkan sepanjang menambah *masalah* atau tidak merugikan. Hanya saja manusia diperintahkan oleh manusia untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang halal dan berlaku adil dan tidak berlebihan (Al Arif, 2015).

Padahal, masyarakat Indonesia tergolong lebih konsumtif jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Keadaan ini dapat dilihat dari tingkat tabungan masyarakat Indonesia yang lebih rendah dibandingkan negara lain seperti Malaysia, Philipina dan Singapura. Kebiasaan masyarakat Indonesia lebih lebih condong menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak penting. Perilaku konsumtif atau hidup dalam konsumerisme yang diperlihatkan oleh masyarakat merupakan syarat mutlak dalam keberlangsungan status sosial dan gaya hidup. Hidup dalam dunia konsumerisme tidak memandang usia, jenis kelamin ataupun status sosial seseorang (Rohini, 2018).

Amanda Possumah & Firdaus menjelaskan penyebab konsumerisme adalah lemahnya pendidikan keuangan rumah tangga (Amanda et al., 2018). Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki literasi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam ajaran Islam, tujuan konsumsi seseorang antara lain:(Macmud, 2017).

1. Untuk mengharapkan ridha Allah SWT.
2. Terwujudnya kerjasama dengan sesama manusia dan ketersediaan jaminan sosial.
3. Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri individu untuk kesejahteraan diri sendiri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari aktivitas ekonomi dan dinamika.
4. Untuk mengurangi terjadinya tindakan pemerasan dengan cara mencari sumber pendapatan yang halal bagi masyarakat.
5. Agar Negara dapat menjalankan kewajibannya melindungi warga negara yang belum terpenuhi skala kebutuhan ekonominya (miskin).

Islam juga mengajarkan kepada manusia agar menyiapkan masa depannya karena tidak ada yang tahu dengan kondisi atau keadaan di masa yang akan datang. Dalam ekonomi, menyiapkan masa depan dapat dilakukan melalui tabungan (Al Arif, 2015).

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan". (Q.S. Yusuf [12]: 47-48)

Menabung merupakan salah satu motif motif berjaga-jaga (*precautionary motive*) dengan tujuan akan digunakan dimasa yang akan datang. Besarnya dana yang akan disimpan masyarakat berhubungan erat dengan pendapatan yang diterima (Ranita & Andriyani, 2018).

Pertanyaan bagaimana perilaku rumah tangga dalam memutuskan berapa pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, dan berapa ditabung untuk masa depan? Adalah pertanyaan tersebut mengarah pada perilaku konsumen sebagai pengambil keputusan individu. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi perilaku secara keseluruhan, dalam jangka panjang, maupun dalam jangka pendek. Keputusan konsumsi penting untuk analisis jangka panjang karena berkaitan dengan perencanaan keuangan di masa depan. Tingkat tabungan merupakan penentu penting dari persediaan modal kondisi mapan dan tingkat kesejahteraan ekonomi.

Maka, untuk menunjang kesejahteraan setiap individu dalam sebuah keluarga dikenal pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang disebut dengan *wealth management*. Perencanaan keuangan bagi keluarga modern atau kalangan profesional

merupakan keharusan. Gaya hidup yang makin konsumtif dan banyak pilihan penggunaan uang makin membutuhkan tekad yang kuat untuk mengelola keuangan dan pendapatan. Gencarnya tawaran konsumsi dan berbagai kemudahan pembiayaan yang ditawarkan membuat banyak keluarga terperangkap dalam lingkaran setan keuangan atau yang lazim dikenal *dengan rat race* (Tamanni & Mukhlisin, 2018).

Dalam Islam, aturan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan secara jelas tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akan tetapi, tidak semua individu dalam keluarga Muslim telah mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini bisa jadi karena ketidaktahuan mereka tentang bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan keluarga dari perspektif ekonomi Islam.

Dalam *wealth management and financial planner* yang harus dipahami adalah bahwa setiap keuangan harus selalu direncanakan, dimulai dari kekayaan saat ini (*networth*). Selanjutnya, harus dirumuskan tujuan kekayaan, untuk apakah kekayaan itu dimiliki. Mulai dari anggaran pribadi untuk menetapkan tujuan, prioritas pembelian utama, pendidikan anak, hiburan yang dibutuhkan, pernikahan, pensiun dan lain sebagainya. Ketika sudah dipahami rencana (*plan*) dan tujuan (*goal*) untuk pengelolaan kekayaan jangka panjang, maka saatnya untuk mulai menjalankan rencana yang ada, dengan memikirkan bagaimana untuk menjalankan semua yang sudah direncanakan dan dituju (Fauzia, 2020).

Membangun rumah tangga antara suami dan istri menurut Islam tidak hanya dengan cinta. Menurut Islam, tujuan pembangunan keluarga adalah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dan harmonis. Untuk dapat mencapai tujuan ini suatu keluarga harus memiliki modal dan sumber daya yang kuat agar menjadi keluarga yang berdaya secara aspek finansial, sehingga harapannya dapat berkontribusi lebih bagi masyarakat lainnya. Artinya sebuah keluarga tidak hanya memenuhi kebutuhan pribadinya tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Salah satu aspek yang harus dikelola dalam keluarga adalah keuangan. Keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga. Tak jarang, masalah perselingkuhan dalam

Islam dan konflik dalam keluarga terjadi karena tidak ada landasan finansial yang kuat di dalamnya. Untuk itu, keluarga muslim harus mampu mengatur dan merencanakan keuangannya dengan baik. Guna merencanakan keuangan keluarga secara efektif, efisien, dan penuh berkah (DalamIslam.com, 2016).

Uniska sebagai PTS Islam tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan, dimana sebanyak 447 dosen tetap yayasan mayoritas adalah beragam Islam. Komunitas ini dianggap bisa mengukur tingkat pemahaman perencanaan keuangan keluarga terhadap tingkat kesadaran dosen berdasarkan informasi dan ilmu yang mereka peroleh selama mempelajari ajaran Islam tentang perencanaan keuangan keluarga Islami dilingkungan kerjanya.

Tabel 1
Data Dosen Tetap UNISKA MAB

No	Fakultas	Jumlah Dosen tetap
1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	49
2	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	71
3	Fakultas Ekonomi (FEKON)	68
4	Fakultas Pertanian (FAPERTA)	26
5	Fakultas Studi Islam (FSI)	25
6	Fakultas Teknik (FATEK)	44
7	Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)	35
8	Fakultas Hukum (FH)	46
9	Fakultas Teknologi Informasi	75
10	Fakultas Farmasi	8
	Jumlah	447

Sumber: Biro Kepegawaian UNISKA MAB, 2021

Berdasarkan dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 10 fakultas yang ada di UNISKA MAB 9 diantaranya merupakan bidang kajian umum, terkecuali Fakultas Studi Islam yang memang notabine

basic keilmuannya adalah Islam. Hal ini menjadi alasan penulis melakukan penelitian karena walaupun kampus Islam tetapi bidang keilmuan lebih dominan di bidang Umum.

Kekayaan yang dimiliki setiap orang pada dasarnya adalah suatu amanah yang harus digunakan atau dinafkahkan. Kita diperintahkan bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah Swt. tersebut. Kebiasaan yang baik dalam membelanjakan uang ditunjukkan dari bagaimana seseorang membuat keputusan keuangannya. Unsur utama dalam menjalankan rencana keuangan adalah kemampuan untuk menabung dan berinvestasi. Seseorang dikatakan memiliki good money habit apabila ia mampu membayar dirinya terlebih dahulu dibandingkan kepentingan lain. Maksudnya, setiap mendapatkan penghasilan, dia mampu mengalokasikannya untuk zakat, konsumsi primer, dan rencana-rencana masa depan. Sedangkan seseorang bertipe 'spontanitas' dalam membuat keputusan akan menolak untuk melakukan perencanaan keuangan (Masruroh, 2015).

Banyak orang, terutama dosen, masih awam dengan perencanaan keuangan. Dilihat dari penelitian sebelumnya, telah banyak terjadi pembahasan mengenai perencanaan keuangan yang menganggap bahwa perencanaan keuangan hanya berlaku untuk perusahaan besar dan yang mempunyai uang banyak. Meskipun pemikiran mereka salah, perencanaan keuangan berlaku untuk semua orang dan tidak melihat apapun.

Pengetahuan tentang perencanaan keuangan sangat penting. Pengetahuan keuangan tidak hanya membantu dosen dalam mengelola keuangan dengan bijak, tetapi juga memberikan manfaat bagi perekonomian. Dalam mengelola keuangan, harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk dapat mengelola perencanaan keuangan dengan baik, dosen dapat melakukan perencanaan keuangan yang sederhana seperti menabung, baik menabung melalui lembaga keuangan syariah seperti pengelolaan investasi maupun menabung dalam bentuk tradisional seperti celengan. Dengan perencanaan keuangan yang baik, dosen dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan pemborosan.

Berdasarkan penelitian Wulandari dan Sutjiati (2014), variabel perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan (Wulandari & Sutjiati, 2014). Sedangkan penelitian Ramadani (2019), secara parsial hanya variabel pemahaman perencanaan keuangan pribadi dan instrumen keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan perencanaan keuangan syariah. Sedangkan variabel sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan perencanaan keuangan syariah. (Ramadani, 2019). Dengan demikian, penelitian terkait perencanaan keuangan keluarga Islami penting untuk dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas disertai bukti ilmiah mengenai bagaimana Pengaruh Tingkat Pemahaman Dosen UNISKA MAB Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Islami perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah. Untuk itu, akan dilakukan penelitian dengan menjadikan dosen Universitas Islam Kalimantan MAB sebagai bahan penelitian ini, karena dosen Universitas Islam Kalimantan MAB dapat memahami dan mempertimbangkan tentang perencanaan keuangan keluarga islami tersebut. Atas dasar latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pemahaman Dosen UNISKA MAB Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Islami".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Kalimanta UNISKA Banjarmasin. Subjek penelitian adalah Dosen Tetap Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB). Jumlah Populasi dalam penelitian ini 447 orang dosen di UNISKA. Maka peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yaitu Dosen Tetap UNISKA MAB. Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang ditentukan sesuai keperluan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Masyhuri & Zainuddin, 2011).

Rumus:

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 * p(1-p)}{d^2 (N-1) + Z^2 \alpha/2 * p(1-p)}$$

Dimana:

n : Besar sampel

$Z^2 \alpha/2$: Nilai Z pada derajat kepercayaan $1 - \alpha/2$ (1,96)

p : Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N : jumlah populasi (377)

Dengan demikian rumus di atas, maka perhitungan sampel adalah

:

$$n = \frac{1,96^2 * 0,55 (1 - 0,55) 377}{0,121^2 (377 - 1) + 1,96^2 * 0,55 (1 - 0,55)}$$

$$n = \frac{425,005812}{7,480682}$$

$$N = 56,81377874 = 57$$

Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang dosen UNISKA MAB.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan" (Arikunto, 2006). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif-inferensial, yaitu analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari suatu sampel sama dengan hasil yang diperoleh dalam populasi secara keseluruhan, dengan menggunakan analisis data. Metode dengan sampel yang dipilih acak (*random*) (Creswell, 2008).

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bentuk kuantitatif-inferensial, yaitu untuk mengukur pengaruh tingkat pemahaman terhadap tingkat kesadaran dosen Uniska MAB dalam perencanaan keuangan keluarga Islami. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah 1 bulan. Setelah

data terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Kemudian data analisis disajikan dalam uraian-uraian secara deskriptif dan Analisis Regresi Linear Sederhana.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Secara fisik, semua fenomena ini disebut faktor penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pertanyaan. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat analisis data dan juga membantu dalam pengumpulan data.

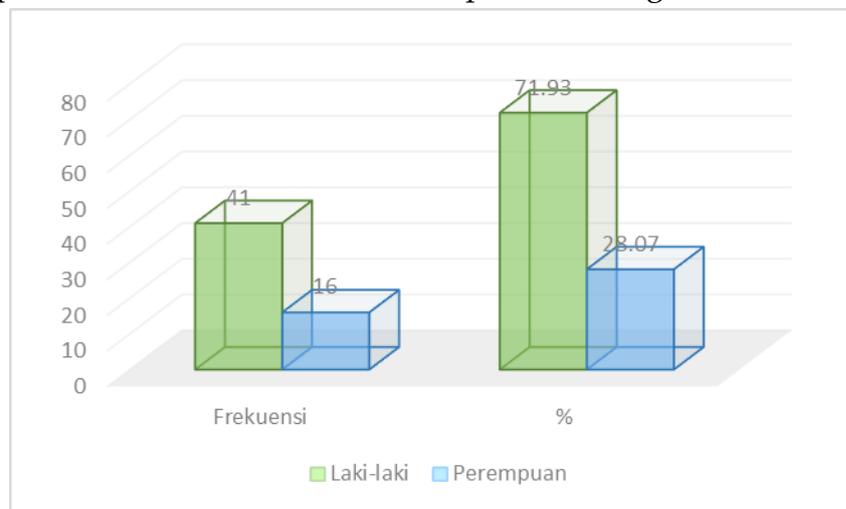
- a. Tingkat Pemahaman diukur dengan Indikator Pemahaman Diadopsi Taksonomi Bloom dengan menggunakan item pernyataan yang dikembangkan dari persepsi nasabah terhadap kinerja yang diterima dan dirasakan. Masing-masing item pernyataan menggunakan skala Likert satu sampai lima. Angka satu mewakili sangat setuju dan angka lima mewakili sangat tidak setuju.
- b. Perencanaan Keuangan Keluarga Islami diukur dengan Indikator mengelola pendapatan, mengelola kebutuhan, mengelola impian, mengelola surplus dan defisit, mengelola ketidakpastian, pencatatan, mendistribusikan harta warisan, dan membersihkan/menyucikan harta yaitu dengan menggunakan item pernyataan yang dikembangkan dari persepsi nasabah terhadap kinerja yang diterima dan dirasakan. Masing-masing item pernyataan menggunakan skala Likert satu sampai lima. Angka satu mewakili sangat tidak setuju dan angka lima mewakili sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

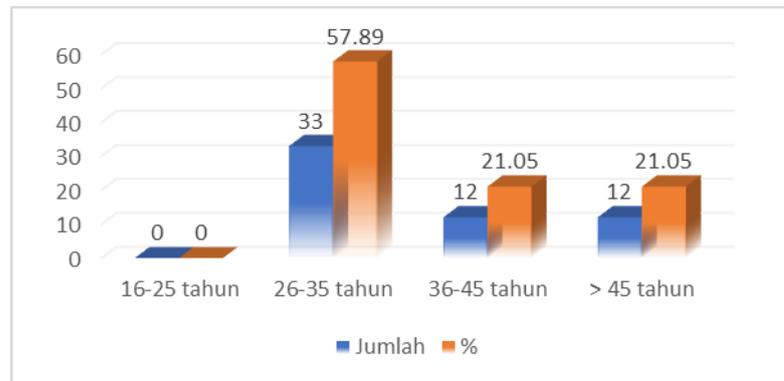
Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil gambaran yang diperoleh dari para responden dengan membuat daftar pertanyaan yang memuat frekuensi dan prosentase data. Kemudian data tersebut diuraikan serta dianalisis satu persatu untuk memperoleh gambaran yang jelas dari hasil responden melalui kuisisioner atau angket.

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran responden pada penelitian ini. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh 57 responden yang merupakan Dosen Tetap Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB) melalui angket atau kuisisioner yang telah diedarkan yang terdiri dari bermacam-macam karakteristik, maka dilakukan analisis deskriptif responden. Berikut ini disajikan data-data responden yang telah terkumpul berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut :



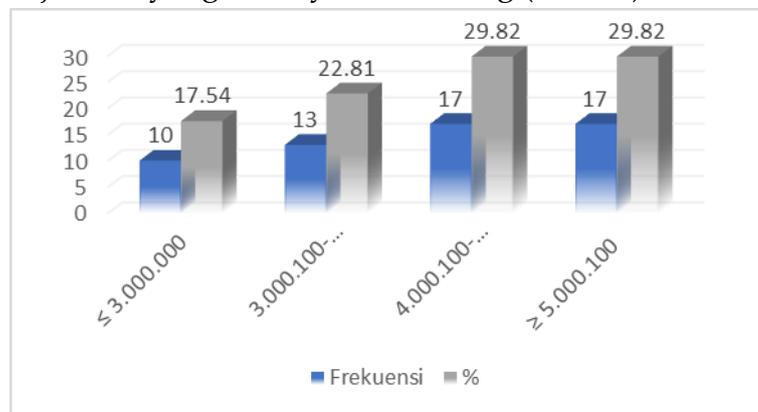
Gambar 2 Data Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Pada gambar 2, berdasarkan jenis kelamin dari 57 responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 orang (71,93%), sedangkan perempuan yaitu sebanyak 16 orang (28,07%).



Gambar 3 Data Responden Berdasarkan Usia

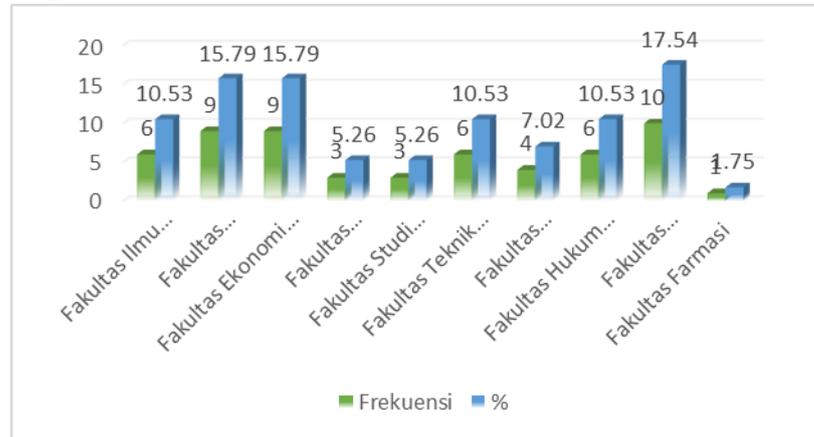
Pada gambar 3, berdasarkan usia dari 57 responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa responden yang berumur 16-25 tahun tidak diikutsertakan dalam penelitian ini yaitu 0 orang (0%). Sedangkan responden yang berusia 26-35 tahun merupakan yang paling dominan yaitu 33 orang (57,89%). Kemudian responden yang berusia 36-45 tahun dan berusia > 45 tahun merupakan terbanyak kedua memiliki jumlah yang sama yaitu 12 orang (21,05%).



Gambar 4 Data Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

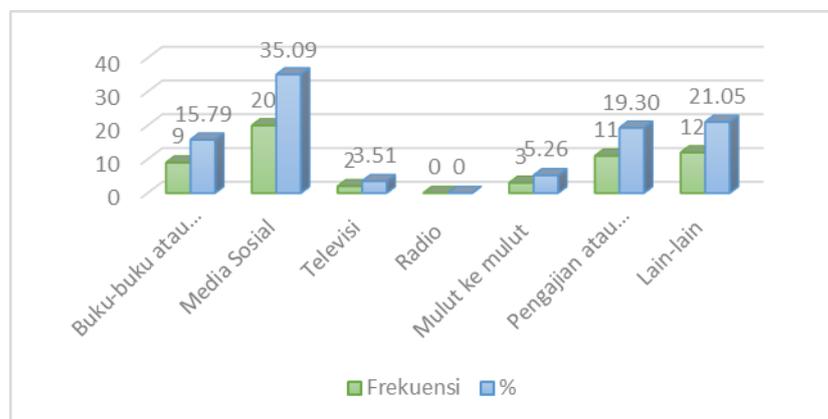
Pada gambar 4, berdasarkan pendapatan perbulan dari 57 responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat responden yang berpenghasilan ≤ Rp3 juta per bulan yaitu sebanyak 10 orang (17,54%). Sedangkan yang memiliki pendapatan Rp.3.000.100-4.000.000 juta perbulan yaitu sebanyak 13 orang (22,81%). Selanjutnya yang memiliki

penghasilan Rp.4.000.100-5.000.000 juta dan \geq Rp.5 juta perbulan merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini masing-masing yaitu 17 orang (29,82%).



Gambar 5 Data Responden Berdasarkan Asal Fakultas

Pada gambar 5, berdasarkan asal fakultas dari 57 responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) berjumlah 6 orang (10,53%). Sedangkan 9 responden berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) (15,759). Selanjutnya responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi (FEKON) juga sebanyak 9 orang (15,79%). Kemudian responden yang berasal dari Fakultas Pertanian (FAPERTA) sebanyak 3 orang (3,26%). Sedangkan responden dari Fakultas Studi Islam (FSI) yaitu 3 orang (5,26%). Selanjutnya responden yang berasal dari Fakultas Teknik (FATEK) sebanyak 6 orang (10,53%). Responden dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) sebanyak 4 orang (7,02%). Kemudian responden yang berasal dari Fakultas Hukum (FH) sebanyak 6 orang (10,53%). Sedangkan responden yang berasal dari Fakultas Teknologi Informasi merupakan yang paling dominan yaitu 10 orang (17,54%) dan yang berasal dari Fakultas Farmasi sebanyak 1 orang (1,75%).



Gambar 6 Data Responden Berdasarkan Memperoleh Informasi Perencanaan Keuangan Islami

Pada gambar 6, berdasarkan memperoleh informasi perencanaan keuangan islami dari 57 responden yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa responden memperoleh informasi dari buku-buku atau artikel sebanyak 9 orang (15,79%). Sedangkan responden memperoleh informasi dari media sosial merupakan yang paling dominan yaitu sebanyak 20 orang (35,09%). Kemudian responden yang memperoleh informasi dari televisi yaitu 2 orang (3,51%). Berikutnya yang memperoleh informasi dari radio tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu 0 orang (0%). Selanjutnya responden memperoleh informasi dari mulut ke mulut sebanyak 3 orang (5,26%). Lebih lanjut responden memperoleh informasi dari pengajian atau ceramah sebanyak 11 orang (19,30%). Terakhir responden memperoleh informasi dari lain-lain yaitu sebanyak 12 orang (21,04%).

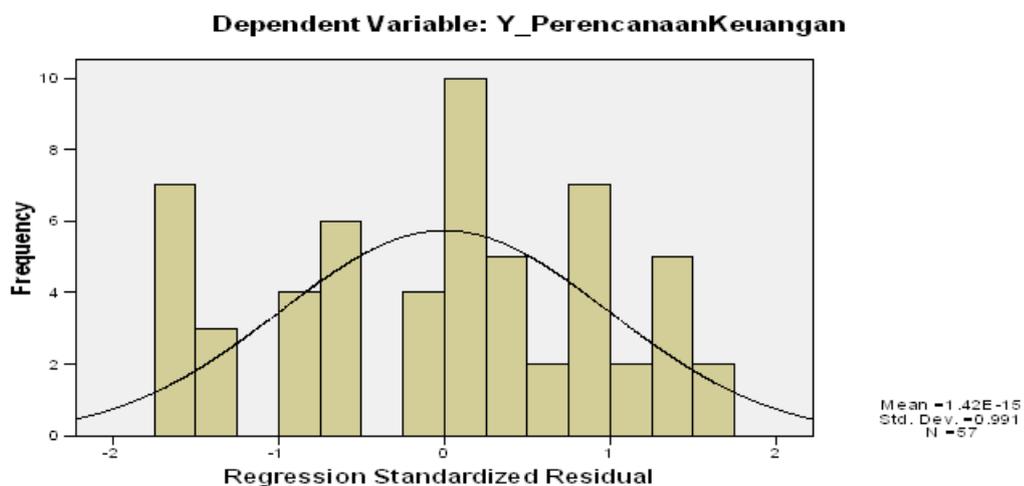
2. Analisis Regresi

a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal. Apabila jumlah sampel diperbesar, penyimpangan asumsi normalitas ini makin

kecil, hal ini didukung oleh Teorema Limit Pusat yang menyatakan bahwa distribusi dari rata-rata sampel hasil observasi akan mendekati normal bila jumlah individu sampel makin besar tanpa memperhatikan bentuk distribusi dari data hasil observasinya sendiri. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan penghampiran grafik normalitas.

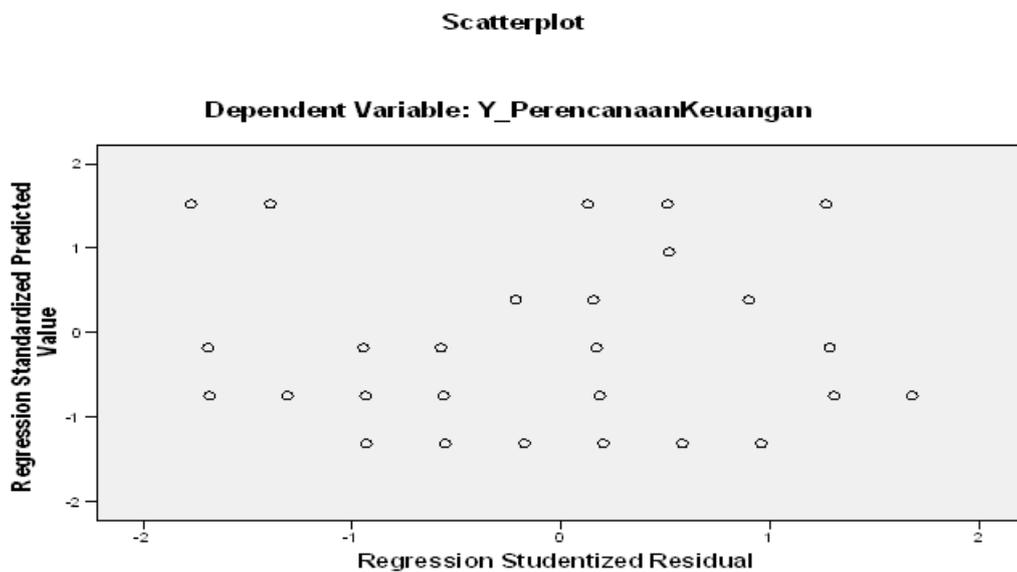
Histogram



Gambar 7 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 7 di atas dapat dikatakan bahwa data masih mendekati kurva normal, sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji asumsi selanjutnya adalah uji Heteroskedastisitas (*Heteroscedasticity*). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteros-kedastisitas. Pengujian untuk meyakinkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot, yaitu dengan membuat grafik plot nilai prediksi variabel dependen terstandarisasi (*ZPRED*) dengan Residual standar (*SRESID*). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adak tidaknya pola tertentu pada grafik plot *SRESID* dengan *ZRESID*.



Gambar 8 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 8 di atas dapat dikatakan bahwa tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterkedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas maka informasi yang dihasilkan sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh-pengaruh dari variabel individual. Pengujian ada atau tidaknya multikolinier pada model regresi dideteksi dengan nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat multikolinieritas pada model tersebut.

Tabel 2
 Uji multikolinieritas

	Correlations			Collinearity Statistics	
	Part	Tolerance	VIF	B	Std. Error
(Constant)					
X_TingkatPemahaman	,563	,563	,563	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 2, di atas dapat dikatakan bahwa nilai VIF yaitu 0,563 yang berarti tidak lebih dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkorelasi dengan yang lainnya. Kasus autokorelasi lebih sering terjadi pada data *time series* (himpunan observasi data yg terurut dalam waktu). Konsekuensi dari data yang mengalami autokorelasi adalah varian akan lebih besar sehingga pendugaan tidak efisien. Deteksi ada atau tidak autokorelasi yang termudah adalah dengan *Durbin-Waston (DW) test*. Suatu model regresi terjadi autokorelasi bila $(4-DL) < DW < 4$ atau $0 < DW < DL$. DL adalah Durbin Waston Lower (bawah), DW dapat dihitung melalui prosedur regresi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
R	Square	the Estimate	Watson
,563(a)	,617	,27162	1,697

a Predictors: (Constant), X_TingkatPemahaman

b Dependent Variable: Y_PerencanaanKeuangan

Kriteria:

DL = 1,5363 (Berdasarkan pada Tabel Durbin-Waston k1 dan n = 57)

DU = 1,6075 (Berdasarkan pada Tabel Durbin-Waston k1 dan n = 57)

DW = 1,697

4 - DL = 2,4637

Suatu model regresi terjadi autokorelasi bila $(4-DL) < DW < 4$. Berdasarkan data di atas nilai DW adalah 1,697 berarti tidak termasuk (2,47 sampai 4) diluar batas maka regresinya lulus dan tidak mengandung autokorelasi atau $0 < DW < DL$. Nilai DW di luar

kriteria penerimaan autokorelasi dengan kata lain bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah analisis regresi yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu 1 (satu) variabel dependen atau variabel tergantung dan 1 (satu) variabel independen (bebas). Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pengaruh tingkat pemahaman dosen UNISKA MAB terhadap variabel dependen (Y) yaitu Perencanaan Keuangan Keluarga Islami.

Rumus:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$X_1,$ = Variabel bebas (independen)

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Dependen

Y = Perencanaan Keuangan Keluarga Islami.

Variabel Independen

X = Tingkat Pemahaman

Setelah menghitung menggunakan bantuan komputer pada program SPSS *Windows Release 15.0*, hasilnya tertera sebagai berikut.

Tabel 4
 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig. t
Tingkat Pemahaman	0,416	0,082	5,053	0,000
Konstanta	2,588			
R	0,563			
Adj. R Square	0,605			
F	25,53			

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,588 + 0,416X_1$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 2,588

Artinya apabila variabel tingkat pemahaman tidak ada atau sama dengan nol maka tingkat perencanaan keuangan keluarga Islami sebesar 2,588.

- b. Koefisien regresi $b_1 = 0,416$

Artinya apabila tingkat perencanaan keuangan keluarga Islami yang berhubungan dengan faktor tingkat pemahaman, maka tingkat perencanaan keuangan keluarga Islami akan naik sebesar 0,416 atau 41,6% dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberartian (pengaruh) koefisien regresi secara individual variabel bebas yaitu tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami. Butir pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$ berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami.

$H_a : b_i \neq 0$ berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami.

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian

H_0 diterima bila sig. t hitung $> 0,05$

H_0 ditolak bila sig. t hitung $< 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji t Tingkat Pemahaman

Variabel Independen	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pemahaman	5,053	0,000	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai t hitung sebesar 5,053 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti ada pengaruh yang signifikan variabel tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen yaitu tingkat pemahaman terhadap variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga Islami. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605 yang berarti kontribusi pengaruh yang diberikan oleh tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami adalah sebesar 60,5%, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 41 orang (71,93%), berdasarkan usia adalah yang mendominasi berusia 26-35 tahun merupakan yang paling dominan yaitu 33 orang (57,89%), responden berpenghasilan Rp.4.000.100-5.000.000 juta dan \geq Rp.5 juta perbulan merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini masing-masing yaitu 17 orang (29,82%), responden yang berasal dari Fakultas Teknologi Informasi merupakan yang paling dominan yaitu 10 orang

(17,54%), dan responden memperoleh informasi dari media sosial merupakan yang paling dominan yaitu sebanyak 20 orang (35,09%).

Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan : $Y_1 = 2,588 + 0,416X_1$

Pengujian untuk tingkat pemahaman yaitu hasil uji t variabel tingkat pemahaman menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,053 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605 yang berarti kontribusi pengaruh yang diberikan oleh tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami sebesar 60,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dosen tetap UNISKA MAB sudah memahami tentang perencanaan keuangan keluarga secara Islami. Hasil penelitian ini di dukung oleh Amalia mengatakan bahwa pemahaman perencanaan keuangan keluarga Islami berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kesadaran masyarakat dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha < 0,05$ dan nilai $3,172 > 2,001$ yang berarti diterima (Amalia, 2017). Selain itu, Nurmayasari mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel pengetahuan (literasi) diperoleh t hitung sebesar 4,943 sedangkan t tabel sebesar 1,66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat Kelurahan Tidung Kota Makassar (Nurmayasari, 2019). Dengan demikian, walaupun dosen di UNISKA MAB lebih dominan merupakan di bidang keilmuan yang lebih umum, akan tetapi telah terbukti bahwa sudah memahami tentang perencanaan keuangan keluarga secara Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh Tingkat Pemahaman Dosen UNISKA MAB terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t tingkat pemahaman menunjukkan nilai t sebesar 5,053 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga Islami. Sehingga dapat dikatakan Dosen Tetap MAB UNISKA sudah memahami Keluarga Berencana Islami Sehingga dapat dikatakan bahwa dosen tetap UNISKA MAB sudah memahami tentang perencanaan keuangan keluarga secara Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Amalia, D. (2017). *Pengaruh Pemahaman Perencanaan Keuangan Keluarga dan Instrumen Keuangan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Keuangan Islam*.
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10648>
- Amanda, F., Possumah, B. T., & Firdaus, A. (2018). Consumerism in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(2), 325–340.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Bazher, S. S. B. A., & Suprayogi, N. (2017). Bagaimana Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz dan Dokter di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(3), 203–218.
- Cangara, H. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (3rd ed.). Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Dadiarto, M. K. (2018). *Model Perencanaan Keuangan Keluarga Islami* [Skripsi, Universitas Jember].
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92016>

- DalamIslam.com. (2016, November 4). *Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Islam*. DalamIslam.com. <https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/perencanaan-keuangan-keluarga>
- Fauzia, I. Y. (2020). Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo dan Surabaya. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1),
- Fikri, M., Amir, A., & Achmad, E. (2014). Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 165–165.
- Ghiska, T., & Ranita, S. V. (2013). Analisis Marginal Propensity to Consume Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 02, 76–85.
- Iqbal, M. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)*. UIN Ar Raniry.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Makro Islam*. Rajawali pers.
- Macmud, A. (2017). *Ekonomi Islam: Untuk Dunia yang Lebih Baik*. Salemba Empat.
- Masruroh, A. (2015). Mengelola Keuangan Secara Syariah dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(1).
- Masyhuri, & Zainuddin. (2011). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif [Edisi Revisi]* (3rd ed.). Refika Aditama.
- Mingka, A., & Trisandi, L. (2010). *Fiqh Keuangan Syariah*. Muda Mapan Publishing.
- Muhammad. (2013, November 15). Mengelola Keuangan Rumah Tangga Yang Islami. *PengusahaMuslim.Com*. <https://pengusahamuslim.com/3631-mengelola-keuangan-rumah-tangga-yang-1850.html>
- Nurmayasari. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Tidung Kota Makassar*. UIN Alaudin.
- PDDikti – Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (n.d.). Retrieved January 7, 2021, from https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/RTAzNjkwMzUtMTUzNS00NDIDLUE2RjEtQkMwMTdCNDFGNEUx
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Putra, P. (2015). *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*.

<http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/828>

- Ramadani, R. A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Perencanaan Keuangan Pribadi, Sosial Ekonomi Orangtua, Kecerdasan Spiritual Dan Instrumen Keuangan Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menerapkan Perencanaan Keuangan Islami (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ranita, S. V., & Andriyani, L. (2018). Marginal Propensity to Save Sumatera Utara. *Jurnal Bis-A : Jurnal Bisnis Administrasi*, 6(1), 9-12.
- Rohini, D. (2018). *Pengaruh Belanja Online di Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul [Skripsi]*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Refisi)*. Bumi Aksara.
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2018). *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami (New)*. Tiga Serangkai.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21-31.